

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN WARUNGBOTO**

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Idham Panji Purnomo (07410263)
Jl. Stasiun Pangandaran No.17, RT 01 RW 03, CIAMIS, JAWA BARAT
Kode Pos 46396
No. Hp. 085729414884

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Idham Panji Purnomo

NIM : 07410263

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Februari 2012



Yang menyatakan

Idham Panji Purnomo

NIM : 07410263



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Idham Panji Purnomo
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Idham Panji Purnomo
NIM : 07410263
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Warungboto Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/139/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN WARUNGBOTO
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Idham Panji Purnomo

NIM : 07410263

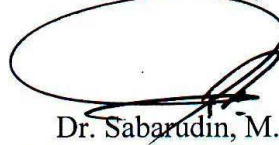
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 April 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002Yogyakarta, 11 MAY 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.¹
(Al-Baqarah: 151)

فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ

رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".² (Al-Kahfi: 110)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art,2004), hlm. 24

² *Ibid.*, hlm. 305

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Warungboto Yogyakarta” walau masih ada kekurangan di sana-sini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis haturkan terima kasih.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru, karyawan, dan siswa-siswi SDN Warungboto Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Sudjimin, A.Ma.Pd selaku guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua Orang Tua serta Kakak-Kakakku yang selalu memberikan motivasi, semangat, dengan kebesaran hati secara material maupun spiritual.
9. KPM “Galuh Rahayu” Ciamis-Yogyakarta, PSGR, Sanggar Seni “SIMPAY”, Akang-akang Asrama Galuh: Peton, Jeri, Yono, Iwan, Bayu, Turki, Ahmad, Samsul, Sarip, Aziz, Purkon, Oki, Darwan, Lalay, Ucup, Andi Padma, Ardian, Nurdiana, Abe dan Rano
10. Teman-teman seperjuangan, anak-anak PAI-6 (classix) angkatan 2007 (Dara, Mufid, Ihda, Huda, Ismail, Gozali, dll)

Besar harapan semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca maupun bagi kemajuan ilmu pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan balasan yang baik kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Yang menyatakan

Idham Panji Purnomo
NIM : 07410263

ABSTRAK

IDHAM PANJI PURNOMO. Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa di SDN Warungboto Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah sebuah kekhawatiran dunia pendidikan tentang perkembangan peserta didik dalam setiap mengikuti mata pelajaran di sekolah. Siswa yang seharusnya mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dan selalu fokus pada pelajaran dapat berubah menjadi siswa yang tidak menerima pelajaran karena ada faktor-faktor yang mengganggu siswa dan menimbulkan siswa tidak siap dalam menerima pelajaran di sekolah. Kompetensi sosial guru sangat diperlukan untuk selalu membuat siswa termotivasi untuk belajar dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung pendidikan. Yang menjadi permasalahan ialah seperti apa kompetensi sosial guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta, bagaimana motivasi siswa dan upaya seperti apa yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SDN Warungboto Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) tepatnya penelitian deskriptif. Penelitian ini menerapkan pola berfikir induktif. Yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah guru PAI dan seluruh siswa yang menjadi sumber pendukung adalah kepala sekolah, guru lain dan masyarakat. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan:(1) Kompetensi sosial guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta dalam mengajar siswa dapat dilihat dari cara guru PAI mengajar yaitu dengan memiliki kemampuan dengan metode dari hati ke hati, guru menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswa, melaksanakan tugas dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkan dengan penuh tanggung jawab, menjunjung tinggi harga diri siswa dan tidak memberikan pelajaran tambahan dengan memungut bayaran. Hubungan dengan masyarakat dan tugasnya di sekolah guru PAI sudah melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya.(2) motivasi siswa dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. indikator-indikator motivasi siswa dalam belajar PAI yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Menumbuhkan motivasi siswa yaitu memberikan angka, hadiah, saingan atau kompetisi, menumbuhkan kesadaran pada siswa, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.(3) upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI sudah baik yaitu dengan cara mengadakan pengawasan (*monitoring*), mengadakan rapat evaluasi, *work shop*, studi banding dan kunjungan guru antar sekolah. Upaya guru PAI yaitu dengan meningkatkan komunikasi, saling menghormati dan menghargai, dan selalu membantu dan mengikuti kegiatan masyarakat serta bergaul sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI WARUNGBOTO YOGYAKARTA.....	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	31
C. Visi dan Misi	33
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	34
E. Struktur Organisasi.....	39
F. Sarana dan Prasarana	40
BAB III : KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	42
A. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam.....	42
B. Motivasi Siswa Dalam Belajar PAI	71
C. Faktor Yang Menumbuhkan Motivasi Siswa	79
D. Upaya Peningkatan Kompetensi Sosial Guru PAI.....	83
BAB IV : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta	35
Tabel II	: Keadaan Guru SD Negeri Warungboto Yogyakarta	37
Tabel III	: Nama Pegawai SD Negeri Warungboto Yogyakarta	38
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan I
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan II
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan III
- Lampiran 5 : Laporan Individu Sekolah Dasar dan MI
- Lampiran 6 : Data Keadaan Pendidik SDN Warungboto YK
- Lampiran 7 : Data Kepegawaian SDN Warungboto Yogyakarta
- Lampiran 8 : Sertifikat Pendidik
- Lampiran 9 : Sertifikat Pelatihan “What Is Active Learning”
- Lampiran 10 : Piagam Tanda Kehormatan Presiden RI
- Lampiran 11 : Sertifikat Kongres Nasional Sekolah Unggulan V
- Lampiran 12 : Permohonan Izin Pra Penelitian
- Lampiran 13 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 15 : Surat Izin Pemerintahan Kota Yogyakarta
- Lampiran 16 : Surat Izin Pemerintah Provinsi DIY
- Lampiran 17 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 18 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 19 : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran 20 : TOEFL
- Lampiran 21 : TOAFL
- Lampiran 22 : ICT
- Lampiran 23 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang dimulai dari usia dini sampai dewasa oleh setiap manusia. Pada umumnya proses belajar dilakukan secara alamiah, dan secara khusus proses tersebut dilakukan secara terorganisir oleh lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Hal tersebut dalam pendidikan Islam diupayakan dengan terstruktur dan berkesinambungan guna membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang muslim.

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sebab peradaban umat manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Arah visi dan misi yang dikembangkan oleh institusi pendidikan Islam akan membentuk produk pendidikan berupa sumber daya manusia pada zamannya dan akan berproses secara terus menerus.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Disamping itu juga kepala sekolah mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Karena kepala sekolah adalah pimpinan dalam sebuah sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab kepada bawahannya (guru) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal belajar mengajar.

Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu; *Pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam

segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut. *Kedua*, aspek afektif yaitu meliputi perubahan- perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. *Ketiga*, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan adalah guru.³

Faktor yang menunjang terhadap kelangsungan pendidikan yaitu dengan adanya guru yang berkualitas yang akan mengantarkan anak didiknya menuju gerbang kesuksesan. Terlebih lagi ditengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai, sehingga potret pendidikan masa depan tercermin dari potret guru yang berkualitas, dan gerak maju pendidikan berbanding lurus dengan citra para guru di tengah masyarakat.⁴

Di SD Negeri Warungboto Yogyakarta, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini akan membuat peserta didik lebih mencermati pelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik tidak melakukan kegiatan lain kecuali belajar sesuai materi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.⁵

³ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

⁵ Wawancara dengan Guru PAI SD N Warungboto Yogyakarta, Bapak Sudjimin, Rabu, 12 Oktober 2011

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.⁶

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogis (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (e) kompetensi sosial.⁷

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dipisah-pisahkan, karena keempat kompetensi itu harus terjalin secara terpadu dalam diri guru. Di sisi lain, berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 174

⁷ *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 185

Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing.⁸

Untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi sosial, seorang guru harus mendidik murid-muridnya, seorang guru harus bisa menjalin hubungan dekat dengan anak didik, baik secara fisik maupun batin. Seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan di dalam kelas, dapat berperan sebagai “orang tua kedua”, menjadi motivator, menjadi sahabat dalam belajar, menjadi pribadi yang layak ditiru dan memberikan kasih sayang pada peserta didik. Hal ini akan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Sebab, tanpa adanya semangat, belajar adalah kegiatan yang sangat menjemukan.⁹

Kompetensi sosial guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta yaitu selalu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan masyarakat. Guru harus mengetahui keadaan peserta didiknya, seperti mengetahui nama- nama peserta didik, karakter, intelektual, motivasi untuk belajar, pergaulan dan keadaan keluarga peserta didik. Semua itu dilakukan sebagai modal guru dalam mengawasi peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik jika dapat menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting.

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm. 68

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2011), hlm.65

¹⁰ Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI SD N Warungboto Yogyakarta, Bapak Sudjimin, Rabu, 12 Oktober 2011.

Bagaimana guru melakukan usaha- usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebagaimana dikatakan Sardiman AM bahwa untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.¹¹

Keadaan motivasi siswa SDN Warungboto Yogyakarta untuk belajar di ruang kelas yang terbatas mengakibatkan tidak semua siswa siap dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru harus lebih peka terhadap keadaan yang dialami peserta didik di dalam kelas. Sebelum pembelajaran di mulai, guru mengucapkan salam, mengingatkan kembali materi sebelumnya (*pre test*) dan masuk pada inti pembelajaran yaitu tentang sifat- sifat Nabi Muhammad SAW. Di tengah- tengah pembelajaran ada beberapa siswa yang bergurau dengan temannya, pindah- pindah tempat duduk dan mengganggu temannya, sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif. Guru mengingatkan siswa yang mengganggu jalannya pelajaran dengan cara memanggil nama, mengingatkan dan memberikan pertanyaan. Keadaan peserta didik yang bermacam- macam dan motivasi belajar yang dimiliki peserta berbeda- beda, bahkan ada siswa yang di setiap pembelajaran berlangsung memang sukanya bergurau, itu menjadi tugas guru untuk mengarahkan dan memotivasi peserta didik supaya fokus pada pembelajaran di kelas.¹²

Motivasi belajar mempunyai peranan khusus dalam hal penumbuhan gairah membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang

¹¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 75

¹² Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta, Bapak Sudjimin, Rabu, 12 Oktober 2011

memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi boleh jadi gagal dalam belajar walaupun memiliki intelegensi yang cukup tinggi hasil belajar itu pun menjadi optimal apabila ada motivasi yang tepat. Sejalan dengan ini kegagalan dalam belajar tidak hanya berada dipihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah memberikan dorongan terhadap siswa agar dalam dirinya tumbuh motivasi untuk belajar.

Latar belakang di atas menjadi argumentasi pentingnya penelitian tentang kompetensi sosial guru PAI pada pembelajaran di kelas, sekaligus pengaruhnya dalam motivasi belajar siswa SD Negeri Warungboto Yogyakarta. Skripsi ini akan meneliti persoalan tersebut di atas sekaligus memberikan pandangan solutif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi SD Negeri Warungboto Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana biasa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI di SDN Warungboto Yogyakarta?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SDN Warungboto Yogyakarta?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI kaitannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Warungboto Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di SDN Warungboto Yogyakarta.
- b. Mengetahui motivasi belajar PAI siswa di SDN Warungboto Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI kaitannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Warungboto Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di SDN Warungboto Yogyakarta. Secara rincian, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademik
 - 1) Sebagai salah persyaratan menyelesaikan program studi strata satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.

- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.
- b. Secara Praktis
- 1) Bagi penulis, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan diadakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
 - 2) Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kompetensi guru PAI. Khususnya kompetensi sosial guru PAI.
 - 3) Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga.
 - 4) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang kompetensi sosial guru PAI di SDN Warungboto Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dari telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa skripsi yang relevan, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sulastris yang berjudul “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Yogyakarta*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasilnya, guru PAI Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim sudah memiliki kompetensi yang cukup baik. Namun ada aspek

yang belum dipenuhi oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim belum berijazah Sarjana.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Farida Rahmawati yang berjudul “*Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008*”, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengawas sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI melalui bimbingan kelompok kerja guru (KKG), kunjungan sekolah dan kelas, mengembangkan kerjasama dengan para tenaga pendidik.¹⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syahid yang berjudul “*Kompetensi Paedagogi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMAN Purwokerto Kabupaten Banyumas*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian, skripsi tersebut membahas tentang kompetensi paedagogi guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Purwokerto Kaupaten Banyumas sudah cukup baik.¹⁵

¹³ Sulastri, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁴ Farida Rahmawati, “Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁵ Ahmad Syahid, “Kompetensi Paedagogi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA N Purwokerto Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Berbeda dengan penelitian diatas, meskipun kajiannya hampir sama tentang kompetensi guru PAI. Tetapi dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada kompetensi sosial guru PAI dan motivasi belajar siswa di SD Negeri Warungboto Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Sosial

a. Pengertian Kompetensi

Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁶ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹⁷

Menurut Charles E. Johnson, sebagaimana dikutip oleh Uzer Usman, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁸ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 14

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 14

yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁹

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.²⁰

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang baik. Maka kompetensi guru Agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.²¹

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52

²⁰ *Ibid*, hlm. 55

²¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 95

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²²

Menurut Littrell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Sedangkan menurut Stephen J. Kenezevich, kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan menurut Kenezevich merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.²³

Spencer and spencer, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. R.M. Gulon dalam Spencer and Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir,

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 25

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 62

dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

b. Pengertian Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁵

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar

²⁴ *Ibid*, hlm. 62

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 173

sekolah dan dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak- pihak berkepentingan dengan sekolah.

Kompetensi sosial menurut Slamet PH, dikutip oleh Syaiful Sagala terdiri dari sub- kompetensi, yaitu:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaaan (*respek*) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak- pihak yang terkait lainnya.
- 3) Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi (*tertulis, tergambar*) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwamasing- masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- 5) Memiliki kemampuan memmahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sisitem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.
- 7) Melaksanakan prinsip- prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi dan profesionalisme).²⁶

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 38

Adapun menurut Mulyasa, sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika.
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.²⁷

Dalam hal ini maka bentuk-bentuk kompetensi sosial guru dimanifestasikan dalam sikap tenggang rasa, simpati, empati, dapat beradaptasi dan menerima orang lain, serta mau mengakui kesalahan yang diperbuat serta memperbaikinya.

Karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI sebagai tenaga profesional kependidikan. Yang *pertama* adalah *capability* personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. *Kedua* adalah guru sebagai *inovator* yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 176

komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan yang efektif. *Ketiga* adalah guru sebagai *developer*, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.²⁸

Dengan kompetensi sosial yang dimiliki dan diharapkan guru PAI mampu untuk mengatasi masalah yang dialami siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dengan melihat indikator-indikator kompetensi sosial guru, yaitu:

- 1) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 2) Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- 4) Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.²⁹

2. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Sebagai seorang motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya agar bergairah dan belajar aktif. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif- motif yang melatar belakangi anak

²⁸ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 136

²⁹ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 1995), hlm. 46

didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³⁰

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan.³¹

Callahan and Clark dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan maupun emosi dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.³²

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 45

³¹ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 281

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 58

Sebagai motivator, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar, dengan memperhatikan prinsip- prinsip sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya.
- b) Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti.
- c) Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik.
- d) Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan.³³

Menurut Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, seseorang hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Misalnya seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan

³³*Ibid*, hlm. 59

maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon- respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.³⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi terbagi menjadi dua yaitu instrinsik dan ekstrinsik mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau dorongan dari luar.³⁵

Motivasi intrinsik memandang bahwa segala tindakan manusia termasuk belajar, karena terdapatnya langsung tanggung jawab internal pada diri manusia itu. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika motivasi intrinsik seseorang tiba-tiba melemah, jadi motivasi ekstrinsik sebagai pendorong atau pemicu motivasi intrinsik agar tidak pada tingkatan rendah yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi intrinsik akan sangat membantu ketika tidak ada rangsangan dari luar berupa motivasi ekstrinsik.

³⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 158

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115

- Terdapat indikator-indikator motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah, yaitu:
- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - d) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁶

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu:

- a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31

c) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d) Ego- involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini membentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar.

j) Minat

Motivasi sangat berhubungan dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁷

Guru PAI sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi tauladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru PAI harus sadar akan kedudukannya. Di mana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru agama yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh peserta didik.

Bila seorang guru PAI mengajar, berarti ia telah mengemban tugas moral, yaitu tugas moral sebagai orang yang dianggap dapat menurunkan apa yang ia miliki untuk memberikan pengetahuannya. Tugas moral dengan tidak akan mengkhianati ilmu pengetahuannya, untuk menjadikan anak seorang manusia yang berguna dan taat beragama. Yang penting adalah, di

³⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 92- 95

samping sebagai guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, juga sebagai pengganti orang tua di sekolah, menyelami jiwa siswa-siswanya. Sebagai lanjutan atau penyempurnaan peranan guru PAI sebagai pendidik, maka guru PAI harus berperan juga sebagai pembimbing. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan atau menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Bila seorang guru PAI menemukan siswa yang mengalami masalah kurangnya motivasi dalam pembelajarannya, maka guru yang memiliki kinerja akademik yang baik akan mengatasi kurangnya motivasi siswa dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap fenomena yang terjadi kemudian berusaha untuk menemukan solusi terbaik untuk permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan perannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dalam mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, maka kompetensi sosial merupakan salah satu peran penting yang harus ada pada diri guru PAI. Kompetensi sosial guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku guru PAI yang diharapkan dapat menumbuhkan interaksi yang efektif pada siswa. Sehingga permasalahan yang timbul pada siswa yaitu kurangnya motivasi dapat diatasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memecahkan permasalahan siswa tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan pada objek yang diteliti.³⁸ Keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi sosial guru PAI dan motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian adalah di SD Negeri Warungboto Yogyakarta. Peneliti akan mengkaji dengan seksama kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Warungboto Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Sumber data atau informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas 1 sampai 6. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru lain, tenaga kependidikan dan masyarakat tempat guru tersebut tinggal.

Suasana kelas saat pembelajaran PAI berlangsung pada awalnya siswa kurang antusias belajar PAI karena situasi siswa yang masih ramai. Guru PAI mencoba untuk memfokuskan siswa pada pelajaran PAI dan pada akhirnya siswa siap menerima pelajaran dengan baik dan semuanya berjalan dengan baik. guru PAI menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal yang ada

³⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 105

di LKS (lembar kerja siswa), kemudian guru mencocokkan jawaban yang benar dengan seluruh siswa kelas IV.³⁹

3. Deskripsi Operasional Variabel

a. Kompetensi Sosial Guru

- 1) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 2) Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- 4) Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.⁴⁰

b. Motivasi Belajar Siswa

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴¹

³⁹ Observasi dengan Guru PAI SD N Warungboto Yogyakarta, Bapak Sudjimin, Rabu, 25 Januari 2012.

⁴⁰ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 1995), hlm. 46

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁴³

Penulis dalam observasi ini hanya sebagai pengamat apa yang dilakukan sumber data yaitu mengamati saat pembelajaran. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah kompetensi sosial guru saat mengajar dan motivasi siswa saat belajar. Observasi tentang kondisi sekolah, seperti keadaan gedung sekolah beserta isinya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mengajukan pertanyaan dan nara sumber menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarai mengenai: kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan sumber

⁴² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 146

pendukung adalah kepala sekolah, guru lain, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat lingkungan tempat guru tersebut tinggal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁴ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang gambaran umum Sekolah, keadaan guru dan siswa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga

⁴⁴ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 221

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 224

proses mengorganisasikan fakta- fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-
pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan.⁴⁷

Adapun yang dilakukan menganalisis data secara teknis mengacu
pada langkah- langkah yang dilakukan Lexy Maleong, langkah- langkah
tersebut adalah:

a. Menelaah seluruh data

Semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi,
dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta difahami secara
seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok- pokok penting dan
disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang
jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji
kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam
meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Warungboto Yogyakarta.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya
dilakukan setelah selesai pengumpulan data, namun sejak awal
pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi,
wawancara serta observasi langsung di analisis.

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 40

d. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian menjadi satu kesatuan.

e. Triangulasi data

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran.⁴⁸ Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi berdasarkan sumber dan metode.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menyusun skripsi ini, penulis akan melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, Pembahasan awal dalam skripsi. Bagian awal ini berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman lampiran.

Kedua, bagian inti dalam skripsi ini, yang terdiri dari 4 bab:

Bab I dibagi menjadi beberapa sub bagian yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya adalah SD Negeri Warungboto Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah berdiri

⁴⁸ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 247

dan berkembangnya, visi dan misi, keadaan siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi belajar PAI siswa dan upaya yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI kaitannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Warungboto Yogyakarta.

Bab IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran- saran yang berhubungan dengan pihak- pihak dari subyek penelitian dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Warungboto Yogyakarta”. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi sosial guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta dalam mengajar siswa dapat dilihat dari cara guru PAI mengajar yaitu dengan memiliki kemampuan dengan metode dari hati ke hati sehingga hubungan guru dan siswa terjalin baik dan akan menimbulkan komunikasi yang efektif. Dalam halnya sebagai guru yang memiliki kompetensi sosial yaitu guru menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswa, melaksanakan tugas dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkan dengan penuh tanggung jawab, menjunjung tinggi harga diri siswa dan tidak memberikan pelajaran tambahan dengan memungut bayaran. Selain tugasnya untuk mengajarkan siswa, guru PAI sebagai makhluk sosial memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pegawai di sekolah dan sebagai anggota masyarakat yaitu dengan cara memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan, melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan warga sekolah dan pihak-pihak yang terkait, membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah, melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah dan pihak-pihak terkait, mampu memahami dan

menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya, mampu mendudukan dirinya pada sistem nilai yang berlaku di masyarakat dan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

2. Motivasi siswa dibagi menjadi dua yaitu *Pertama*, intrinsik siswa dalam belajar PAI di SDN Warungboto Yogyakarta sebagian besar siswa sangat antusias dalam pembelajaran PAI di kelas dapat terlihat dari sikap dan reaksi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran PAI. *Kedua*, Motivasi ekstrinsik yang dialami siswa yang masuk sekolah karena mengikuti keinginan orang tua karena orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang lebih baik dari dirinya dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, negara dan agama bila belajar di SDN Warungboto Yogyakarta. Dengan demikian siswa yang belajarnya dengan motivasi ekstrinsik memerlukan perhatian dan pengarahan dari guru agar tidak mengalami kejenuhan dalam aktivitas yang sedang atau telah dikerjakan. Suasana pembelajaran dengan siswa, guru lebih mengutamakan menjalin hubungan baik siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan muncul indikator-indikator motivasi siswa dalam belajar PAI yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dengan baik. Untuk melihat tanda-tanda motivasi siswa dapat diketahui dari cara-cara menumbuhkan

motivasi siswa yaitu memberikan angka, hadiah, saingan atau kompetisi, menumbuhkan kesadaran pada siswa, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta. Usaha yang dilakukan pihak sekolah secara keseluruhan yaitu dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI dengan cara mengadakan pengawasan (monitoring), mengadakan rapat evaluasi, work shop, studi banding dan kunjungan guru antar sekolah. Usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi sosialnya yaitu dengan meningkatkan komunikasi dengan kepala sekolah, sesama guru, siswa dan masyarakat, saling menghormati dan menghargai, dan dalam kegiatan bermasyarakat guru selalu membantu dan mengikuti kegiatan masyarakat serta bergaul sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

B. Saran

1. Dengan hasil yang baik, sebaiknya guru SDN Warungboto Yogyakarta khususnya pada guru PAI tetap mempertahankan hubungan yang sudah terjalin dengan baik dan ditingkatkan lagi.
2. Hubungan guru PAI dengan sesama guru sudah terjalin baik dan sebaiknya sering melakukan diskusi masalah yang terjadi di sekolah.
3. Interaksi dengan kepala sekolah sangat baik, selalu dipertahankan dan selalu mencari informasi penting tentang pendidikan.

4. Hubungan dengan orang tua siswa sebaiknya diberikan waktu lagi untuk pertemuan guru dan orang tua sehingga setiap kebijakan sekolah dapat dikomunikasikan dan hubungan pihak sekolah dan orang tua selalu terjalin baik.
5. Hubungan dengan masyarakat tempat tinggal beliau sudah terjalin baik namun perlu ditingkatkan lagi peran di masyarakat.
6. Memberikan metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi guru PAI khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Penulis tidak bermaksud untuk mencari kekurangan guru PAI SDN Warungboto Yogyakarta tetapi untuk masukan dan informasi bagi guru.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik konsep maupun teknis. Atas segala kekurangan penulisan diharapkan menjadi maklum. Untuk lebih baik, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- B. Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2007.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dikutip dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14916109/E01101.pdf>.
- Dikutip dari <http://www.uns.ac.id/datas/p6.pdf>.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka jaya, 1995.
- J. Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2011.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Musbikin, Imam, *Guru Yang Menakjubkan*, Yogyakarta: Bukubiru, 2010.
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Rahmawati, Farida, "Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru PAI di Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Raqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Sadili, Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MQS Publising, 2010.
- Sulastri, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnul Qayyim Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Syahid, Ahmad, "Kompetensi Paedagogi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA N Purwokerto Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Syaodah Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Terjemah Al-Qur'an Al-Jumanatul ' Ali, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan
3. Kompetensi Sosial Guru PAI saat mengajar di kelas

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Guru PAI

- a. Apakah latar belakang pendidikan guru PAI SD Negeri Warungboto Yogyakarta?
- b. Apa yang bapak ketahui tentang kompetensi sosial?
- c. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI?
- d. Bagaimana hubungan bapak dengan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah?
- e. Apakah bapak pernah mengunjungi rumah siswa untuk melakukan pendekatan sosial?
- f. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang antusias/ kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI?
- g. Hubungan guru PAI dengan masyarakat sekolah?
- h. Hubungan guru PAI dengan orang tua wali?
- i. Apa yang dilakukan bapak ketika menjadi guru baru di sekolah?
- j. Peran bapak di masyarakat tempat bapak tinggal?
- k. Apakah setiap kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah bapak selalu mengikutinya?
- l. Apakah bapak dengan guru lain sering diskusi tentang keadaan siswa saat belajar di kelas dan masalah-masalah lain?
- m. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial?
- n. Metode yang sering digunakan dalam mengajar PAI di kelas?
- o. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar?
- p. Apakah materi pelajaran sudah sesuai dengan kondisi siswa?

2. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

- a. Bagaimana kondisi dan latar belakang guru PAI?
- b. Bagaimana kemampuan mengajar guru PAI?
- c. Apakah guru PAI sudah memenuhi standar kompetensi menjadi guru profesional?
- d. Apakah pihak sekolah sering melakukan evaluasi terhadap kinerja guru?
- e. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
- f. Bagaimana hubungan guru di kelas, apakah sudah dapat memotivasi siswa untuk belajar PAI?
- g. Apakah kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI?

3. Wawancara Kepada Guru-Guru
 - a. Apakah yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang Pak Sudjimin baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat?
 - b. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengajar Pak Sudjimin, apakah sudah bagus. Baik dalam penerapan metode belajar dan cara penyampaian materi?
 - c. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan dari guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali dll. Apakah Pak Sudjimin selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru yang lain?
 - d. Apakah kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dll sudah kompak dan selalu bekerjasama dengan baik?
 - e. Masalah apa yang sering dibahas atau dibicarakan guru-guru di sekolah?
 - f. Bagaimana hubungan yang terjadi antara pihak sekolah dengan orang tua wali dan masyarakat sekitar?
 - g. Apakah kepala sekolah, guru-guru dan karyawan sudah melakukan tugasnya masing-masing dengan baik?
 - h. Menurut Bapak/Ibu apakah Pak Sudjimin dapat dikatakan sebagai guru panutan/teladan di sekolah?
 4. Wawancara Kepada Siswa
 - a. Bagaimana sifat Pak Sudjimin?
 - b. Pak Sudjimin dalam menyampaikan pelajaran mudah dimengerti tidak?
 - c. Bagaimana hubungan Pak Sudjimin dengan Siswa?
 - d. Menyenangkan tidak apabila belajar PAI dengan Pak Sudjimin?
- C. Pedoman Dokumentasi
1. Struktur Organisasi
 2. Data Guru, Karyawan dan Siswa
 3. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SDN Warungboto Yogyakarta
 4. Visi dan Misi SDN Warungboto Yogyakarta
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana
 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari	: Rabu, 12 Oktober 2011
Lokasi	: Kantor Guru
Sumber data	: Bapak Sudjimin

1. Deskripsi data

Observasi ini dilakukan pra penelitian sebelum pembuatan proposal ini selesai dengan mula-mula menanyakan terkait latar belakang sekolah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di SDN Warugboto Yogyakarta, khususnya guru PAI. Dalam observasi ini dilihat dari realitasnya dalam pembelajaran di kelas bahwa guru PAI dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini akan membuat peserta didik lebih mencermati pelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik tidak melakukan kegiatan lain kecuali belajar sesuai materi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu antara guru dan siswa dituntut menjalin interaksi yang aktif agar dalam pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

2. Intepretasi data

Dilihat dari observasi tersebut, interaksi guru dan siswa terjalin baik. guru mampu membawa suasana yang menyenangkan dalam pelajaran.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari	: Senin, 09 Januari 2012
Jam	: 07.30 wib
Lokasi	: Ruang Tamu
Sumber data	: Bapak Sudjimin

1. Deskripsi data

Wawancara dilakukan dengan suasana yang nyaman mungkin, dengan menghilangkan rasa kikuk dan tidak nyaman antar kedua belah pihak. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar kegiatan belajar mengajar PAI di SDN Warungboto Yogyakarta.

Dalam wawancara tersebut Pak Sudjimin menjelaskan selama mengajar beliau telah mendedikasikan dirinya untuk kemajuan dan keberhasilan siswa dan dalam pembelajaran PAI di kelas yang beliau ampu sebagai seorang guru di SDN Warungboto Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut terletak pada cara guru mengajar di kelas. Beliau mengatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung metode yang digunakan adalah metode dari hati ke hati. Maksudnya, metode pembelajaran yang disampaikan guru dalam menyampaikan materi tidak hanya agar siswa dapat memahami dan mengerti pelajaran, tetapi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menjadi yang utama. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar PAI.

2. Intepretasi data

Metode pelajaran yang tidak hanya mementingkan materi yang disampaikan kepada siswa tetapi tejalannya keharmonisan antara guru dan siswa perlu diperhatikan agar pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 02 Maret 2012
Jam	: 09.00 wib
Lokasi	: Depan Ruang Kelas
Sumber Data	: Iqbal Dwi Yulianto

1. Deskripsi Data

Wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran PAI yang diampu oleh Pak Sudjimin. Wawancara diawali oleh penulis dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa. Kemudian penulis menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap pelajaran PAI yang diampu Pak Sudjimin. Menurut Iqbal dalam mengajar Pak Sudjimin selalu semangat dan selalu baik pada siswa. Tegas dalam mengajar tapi tidak galak. Apabila dalam pelajaran PAI tidak boleh ada yang bergurau karena nanti beliau akan langsung menegur siswa dan dalam mengerjakan tugas tidak boleh lihat pekerjaan teman. Pak Sudjimin selalu bilang jangan sampai lihat pekerjaan orang lain yang penting kita sudah berusaha dengan sebaik mungkin mengerjakannya dan berapa pun nilainya nanti itulah pekerjaan saya

2. Interpretasi Data

Menumbuhkan sikap yang baik, tegas dan semangat pada siswa dan memberikan motivasi untuk selalu bertindak jujur sesuai dengan kemampuan sendiri.

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Idham Panji Purnomo
Tempat tanggal lahir : Ciamis, 30 Agustus 1989
E-mail : jol_satriani@yahoo.co.id
Alamat : Asrama Galuh: Jl. Veteran Warungboto UH IV/756 Yogyakarta

PENDIDIKAN

SDN Pananjung II Pangandaran
SMP Al-Muayyad Solo
SMA Al-Muayyad Solo

PENGALAMAN ORGANISASI

KPM "Galuh Rahayu" Ciamis-Yogyakarta
Sanggar Seni SIMPAY
PSGR